

Implementasi Konsep *Meaningful Learning* di Kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang

Diterima:

03 Juni 2025

Disetujui:

24 Juli 2025

Diterbitkan:

14 Januari 2026

^{1*}Nofita Lestariningsih, ²Jaka Nugraha, ³Happy Bunga Nasyirahul Sajidah, ⁴Nur Cahyati Ngaisah

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pamulang

³Program Studi Kimia Universitas Indo Global Mandiri Palembang

⁴Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,

Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

E-mail: ^{1*}nofitalestariningsih@skipmodernngawi.ac.id, ²dosen03052@unpam.ac.id,
³happy_bunga@uigm.ac.id, ⁴nurcahyatingaisah@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi konkret yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah tiga guru dan 22 siswa kelas 4B SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bermakna mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Guru berhasil mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan mudah dipahami. Siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, mendukung terbentuknya makna personal dalam proses belajar. Implementasi *meaningful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 4 SD tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran; Bermakna; Sekolah Dasar.

Abstract—This research aims to identify concrete strategies used by teachers, to assess their impact on students' engagement and understanding of the subject matter, and to determine how effectively they support meaningful learning. The method used in this research is descriptive and qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation of lesson plans and student learning outcomes. The subjects of this study were three teachers and 22 students of class 4B of SD Kemala Bhayangkari 04, Semarang City. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through source and method triangulation. The results of the study showed that the application of meaningful learning significantly increased students' engagement and understanding. Teachers successfully link the subject matter to students' real experiences, making learning more relevant, contextual, and easy to understand. Students showed improvement in learning motivation, active participation, and critical and reflective thinking skills. In addition, the classroom atmosphere becomes more interactive and collaborative, supporting the formation of personal meaning in the learning process. Thus, the implementation of *Meaningful Learning* has been proven effective in improving the quality of learning in grade 4.

Keywords: Learning; Meaningful; Elementary School.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam mempersiapkan pembangunan generasi emas 2045. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang pantas, sesuai yang diatur dalam UUD 1945. Peranan pendidikan yang signifikan dalam kehidupan setiap individu terlihat dalam proses pembelajaran serta inovasi di bidang ini [1]. Kreativitas di dalam proses belajar merupakan kapabilitas untuk menciptakan gagasan-gagasan baru, solusi-solusi yang inovatif, dan karya-karya yang unik dalam lingkup pembelajaran. Hal ini mencakup pemanfaatan daya pikir, penemuan, serta pendekatan kreatif dalam menyelesaikan masalah untuk memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan di berbagai situasi [2]. Kreativitas dalam proses belajar merujuk pada kapasitas menghasilkan gagasan baru, solusi yang inovatif, serta karya yang unik dalam lingkungan pembelajaran. Ini mencakup pemanfaatan daya imajinasi, penemuan, dan pendekatan kreatif dalam menyelesaikan masalah untuk memahami, memproses, dan menerapkan pengetahuan di berbagai keadaan [3].

Hidayatul dan Suyadi mengungkapkan bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan materi di kelas, melainkan juga memberi peluang kepada siswa untuk menemukan dan membentuk pengetahuan mereka berdasar pengalaman yang telah didapat [4]. Siswa dapat meningkatkan keterampilan hidupnya dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara tersebut. Proses pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendidikan yang berlangsung di lingkungan individu, tetapi sering kali kita menyaksikan bahwa pendidik kurang peka terhadap latar belakang yang dimiliki siswa sebelumnya. Adanya transformasi zaman yang besar, menyebabkan sejumlah siswa mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif dengan dukungan alat digital yang gampang dioperasikan [5]. Seiring dengan hal itu, sebagai pengajar, perlu menghadapi kemajuan zaman dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) selama proses pendidikan. Pendidikan idealnya mampu membangkitkan keingintahuan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran yang terkait dengan istilah “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang mengandung arti sebagai arahan yang diberikan kepada individu agar dipahami. Penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, istilah tersebut menjadi “pembelajaran” yang merujuk pada sebuah proses, tindakan, atau metode dalam mengajar sehingga mendorong siswa untuk ingin belajar [6]. Pembelajaran adalah sebuah proses yang berlangsung dalam individu dan dapat menghasilkan berbagai perubahan. Salah satu perubahan paling *fundamental* dalam proses ini adalah transisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Perubahan yang dimaksud disini melampaui sekedar

pengetahuan, melainkan juga mencakup aspek yang jauh lebih kompleks. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pendidikan adalah usaha untuk mencapai kematangan individu, di mana kematangan ini melibatkan perkembangan dalam pola pikir, tindakan, dan perilaku yang seharusnya [7]. Proses pembelajaran sangat berhubungan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, agar tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan adalah metode *Meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Pembelajaran ini merupakan salah satu teori yang diperoleh dari David Ausubel merupakan ahli psikologi pendidikan yang berasal dari Amerika [5]. Teori tersebut, diungkapkan bahwa pembelajaran bermakna dapat dicapai melalui pengelolaan yang konkret, yaitu dalam bentuk pembelajaran yang dapat memisahkan antara konten pelajaran dan ide yang hendak disampaikan [8]. Strategi ini muncul sebagai respons terhadap ucapan banyak pendidik yang umumnya hanya memberikan penjelasan materi di dalam kelas, yang menyebabkan siswa merasa mengantuk dan malas mengikuti pelajaran, sehingga tidak sedikit siswa yang kurang memahami informasi yang disampaikan secara abstrak. Teori yang dirumuskan oleh David Ausubel memiliki tujuan agar para pengajar dapat mengelola kelas dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa mereka [9]. Karakteristik utama dari pembelajaran yang bermakna adalah penekanan pada pemahaman yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, yang digabungkan dengan materi baru yang akan diajarkan; metode serta bahan ajar harus sesuai dengan struktur kognitif siswa [10].

Secara keseluruhan, pembelajaran bermakna memberikan cara untuk pendidikan yang lebih efisien dan tahan lama, membantu siswa untuk lebih efisien dan tahan lama, membantu siswa untuk lebih memahami lingkungan di sekitar mereka dengan lebih komprehensif [11]. Proses belajar dianggap berhasil jika setelah mengikuti pelajaran, siswa memperoleh pengalaman baru yang berguna untuk dirinya sendiri serta masyarakat di sekitarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan yang ada dalam pikiran seseorang. Struktur kognitif mencakup fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari serta diingat oleh siswa [12]. Penelitian tentang penerapan metode *Meaningful Learning* telah banyak dilakukan, diantaranya adalah pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik yang telah dilakukan sebelumnya beberapa model pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran bermakna, yaitu model pembelajaran peta konsep, model pembelajaran *advance organizer*, dan model pembelajaran kontekstual [13]. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuan awal dan pengalaman

siswa sebagai titik awal dalam proses pengajaran dalam pembelajaran bermakna,. Dimana Pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dapat dihubungkan dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan atau sedang dibahas di kelas, dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, yang pada dasarnya telah memiliki pengalaman yang dimiliki sebelumnya [7].

Berdasarkan hasil observasi dan jurnal refleksi penulis selama pembelajaran di kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Semarang, guru terlihat hanya fokus pada penguasaan materi serta ceramah dalam proses belajar dan mengajar, selain itu siswa cenderung menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, dengan begitu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dunia akademik mengukur potensi hanya dilihat dari sisi IQ, dengan fokus utama kemampuan linguistik maupun numerik. Kasus yang terjadi disekolah peneliti sebelum menggunakan model *meaningful learning* pembelajaran sering dilakukan dengan metode kurang bervariasi alhasil potensi akademik siswa tidak sesuai dengan harapan, karna siswa mudah bosan dan merasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dengan pendekatan model ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Konsep *Meaningful Learning* di Kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh guru di SD Kemala Bhayangkari 04 Semarang dengan menggunakan pendekatan bermakna atau yang sering diketahui *meaningful learning* dengan diharapkan dapat diperoleh wawasan lebih mendalam bagaimana pembelajaran bermakna dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi implementasi konsep *Meaningful Learning* di lingkungan kelas. Subjek penelitian adalah tiga guru dan 22 siswa di kelas 4B tingkat sekolah dasar Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran bermakna dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan anak untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah [25]. Pendekatan kualitatif, digunakan peneliti untuk mengetahui aspek-

aspek melalui interaksi langsung dengan partisipan, menghasilkan pemahaman perilaku siswa dalam situasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa. Wawancara mendalam akan memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, serta pola pikir peserta didik terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep *meaningful learning* (pembelajaran bermakna) di kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Strategi ini mempermudah siswa dalam menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode aktif seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan eksperimen sederhana. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA dan IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 4 telah mengintegrasikan prinsip-prinsip *meaningful learning* dalam pembelajaran melalui beberapa strategi, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, penggunaan media kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru berupaya membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran yang bermakna dalam konteks ini juga ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar yang tercermin dari evaluasi formatif dan sumatif. Hakikat dari strategi *Meaningful Learning* ini menempatkan pembelajaran pada pemahaman siswa yang mendalam [24]. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, yang menandakan bahwa mereka telah benar-benar memahami konsep, bukan sekadar menghafalnya. Secara psikologis, siswa juga tampak lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi

implementasi *meaningful learning* yang dirancang secara sistematis dan kontekstual dapat memperkuat proses internalisasi pengetahuan serta membentuk pengalaman belajar yang lebih berdampak dan berkesan bagi peserta didik. Strategi dalam model ini siswa di dorong untuk memahami konsep-konsep secara mendalam, membuat hubungan antar konsep, dan menghubungkan antar konsep yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki [23].

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penugasan proyek yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, yang memperkuat makna dari pembelajaran itu sendiri. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan *meaningful learning* membantu siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Guru mengakui bahwa pendekatan ini membutuhkan persiapan lebih dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, namun hasilnya dinilai sepadan dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan tidak bosan selama pelajaran berlangsung. Mereka menyatakan bahwa pelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan hal-hal yang mereka alami sehari-hari. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman.

Implementasi konsep *Meaningful Learning* di kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, masih terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran serta keterbatasan waktu dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang bermakna secara konsisten. Strategi yang digunakan meliputi penggunaan pertanyaan pemantik yang relevan, pemberian tugas proyek yang aplikatif, serta penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah mereka miliki. Pembelajaran berbasis *meaningful learning* juga memfasilitasi terbentuknya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa didorong untuk memahami “mengapa” dan “bagaimana” dari suatu konsep, bukan hanya “apa”.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran, terlihat bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis konsep *meaningful learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Misalnya, saat pembelajaran tema lingkungan, guru meminta siswa mengamati kondisi kebersihan di sekitar sekolah dan menghubungkannya dengan materi tentang pelestarian lingkungan. Aktivitas tersebut memicu diskusi aktif dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, yang menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dialogis. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan menunjukkan sikap belajar yang positif ketika materi disajikan secara bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan teori Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu kelas sekolah dasar, penerapan strategi *meaningful learning* menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan ini dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tema “Lingkungan Sekitar,” guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan mengaitkannya dengan materi pelajaran IPA dan IPS. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Strategi yang digunakan antara lain pemberian konteks pembelajaran yang nyata, penggunaan media konkret, serta penguatan keterlibatan emosional siswa terhadap topik yang dibahas. Guru juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dan kegiatan eksploratif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal informasi. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif karena siswa merasa dihargai pendapatnya dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, terlihat bahwa konsep *meaningful learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat retensi informasi, dan membentuk sikap positif terhadap pelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa implementasi strategi yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberdayakan siswa secara kognitif dan afektif.

Penerapan konsep *Meaningful Learning* telah menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru tampak aktif mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tema lingkungan, guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung di sekitar sekolah dan kemudian mendiskusikan temuan mereka di kelas. Kegiatan ini tidak hanya memicu rasa ingin tahu siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Strategi yang digunakan meliputi pemanfaatan media konkret, diskusi kelompok, serta tanya jawab interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya. Interaksi antara guru dan siswa pun terlihat dinamis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Secara keseluruhan, strategi implementasi *Meaningful Learning* terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan bermakna, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan konsep *Meaningful Learning* menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Guru terlihat berhasil mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam pembelajaran tema lingkungan hidup yang dihubungkan dengan kegiatan daur ulang di rumah. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan presentasi proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan komunikasi antar siswa. Suasana kelas yang interaktif dan terbuka juga memfasilitasi terciptanya hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Secara umum, observasi ini mengindikasikan bahwa strategi implementasi *Meaningful Learning* yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi siswa. Pada observasi yang dilakukan di kelas dengan penerapan konsep *Meaningful Learning*, dapat dilihat bahwa siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, dan penggunaan teknologi yang relevan untuk menghubungkan pengetahuan baru

dengan pengalaman hidup siswa. Hasilnya, siswa mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Selain itu, siswa terlihat lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif berinteraksi dan mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini juga berhasil mengurangi kebosanan di kelas dan meningkatkan kolaborasi antar siswa. Pembelajaran yang bermakna ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, yang mendorong mereka untuk belajar dengan lebih menyenangkan. Penerapan konsep *Meaningful Learning* di kelas terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam hal pemahaman materi, motivasi, maupun kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep *Meaningful Learning* dapat dijadikan sebagai pendekatan yang strategis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Wawancara dengan Guru dan Siswa

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru dan siswa di beberapa kelas, ditemukan bahwa implementasi konsep *meaningful learning* di kelas telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang lebih bermakna. Guru mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, penting untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa dan konteks sehari-hari mereka [14]. Guru berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penerapan studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata. Guru juga mencatat bahwa siswa cenderung lebih bersemangat ketika mereka dapat mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang mereka alami atau minati, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Perspektif siswa, mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika mereka dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan mereka. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan tantangan dalam pembelajaran ini, seperti kesulitan dalam

menyelesaikan tugas yang memerlukan pemahaman mendalam atau keterbatasan waktu yang diberikan untuk mempersiapkan materi yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *meaningful learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan termotivasi. Namun, kesuksesan penerapannya memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan juga kebijakan pendidikan yang mendorong pendekatan ini. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru dan siswa di sebuah sekolah dasar menghasilkan berbagai informasi yang menunjukkan pentingnya penerapan konsep *meaningful learning* dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Berbagai strategi digunakan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah, untuk mendorong siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika pelajaran yang diajarkan berkaitan langsung dengan pengalaman mereka. Beberapa siswa mengatakan bahwa metode yang membuat mereka lebih aktif, seperti diskusi dan permainan edukatif, membantu mereka memahami materi lebih dalam dan dapat mengingatnya lebih lama. Pembelajaran yang bermakna, menurut siswa, juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, di mana mereka merasa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru dan siswa, terdapat beberapa temuan penting terkait implementasi konsep *Meaningful Learning* di kelas untuk pembelajaran yang lebih bermakna. Guru menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip *Meaningful Learning* yang menekankan pada relevansi dan hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

Salah satu guru juga menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada hafalan, tetapi lebih pada pemahaman yang mendalam. Siswa, di sisi lain, merasakan manfaat langsung dari metode pembelajaran ini. Mereka mengungkapkan bahwa ketika materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi yang mereka alami atau minati, mereka merasa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi, serta merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

Meaningful Learning mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif.

Implementasi strategi *Meaningful Learning* di kelas terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, memberikan ruang bagi diskusi dan kolaborasi, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif, pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan konsep ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah yang lebih baik. terungkap bahwa implementasi konsep *meaningful learning* di kelas memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Para guru menjelaskan bahwa mereka menerapkan berbagai strategi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa, seperti penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dan pendekatan berbasis proyek. Guru menyadari pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan mendorong diskusi terbuka, refleksi diri, dan kerja kelompok yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.

Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dianggap bermakna biasanya melibatkan aktivitas yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa merasa lebih termotivasi ketika materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan kontekstual, serta memberi ruang untuk eksplorasi ide dan kreativitas. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan tantangan dalam memahami konsep-konsep yang terlalu abstrak tanpa adanya aplikasi nyata atau contoh konkret yang relevan. Strategi implementasi *meaningful learning* yang melibatkan pendekatan kontekstual dan aktif dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran [15]; [16]. Namun, diperlukan usaha lebih dalam merancang materi ajar yang dapat menghubungkan teori dengan praktik, agar semua siswa, baik yang lebih unggul maupun yang kesulitan, dapat merasakan manfaat maksimal dari pembelajaran yang bermakna.

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Hasil Belajar Siswa

Penerapan konsep *Meaningful Learning* di dalam kelas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Konsep *Meaningful Learning* menekankan pada keterhubungan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, serta relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka. Implementasi dari strategi ini dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengharuskan guru untuk memfasilitasi siswa agar dapat menemukan makna dalam setiap materi

yang dipelajari, bukan sekadar menghafal informasi. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka, hal ini bertujuan untuk membangun hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lama. Siswa diajak untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu mereka. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan secara konstruktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek berbasis penelitian. Metode-metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga untuk menggunakannya dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *Meaningful Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak hanya mampu mengingat materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam berbagai situasi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, implementasi *Meaningful Learning* dalam RPP memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas, yang terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang lebih luas bagi siswa.

Penerapan konsep *meaningful learning* dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi konsep ini, RPP dirancang dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkolaborasi, serta mengaitkan pelajaran dengan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman yang relevan. Dalam pembelajaran yang lebih bermakna, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mengarahkan siswa dalam menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Siswa diharapkan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang mereka hadapi di luar kelas, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan penerapan konsep-konsep dalam konteks kehidupan nyata. Hasil belajar

siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya strategi *meaningful learning*. Siswa tidak hanya mampu mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Dalam evaluasi, banyak siswa yang dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi mereka, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang mereka terima bersifat bermakna dan relevan. Pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi strategi *meaningful learning* dalam RPP telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini tidak hanya mengoptimalkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih bermakna dapat tercapai, yang berujung pada penguatan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Implementasi konsep *meaningful learning* di kelas, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki peran yang sangat penting. RPP yang disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip *meaningful learning* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Konsep *meaningful learning*, sebagaimana dikemukakan oleh David Ausubel, menekankan bahwa siswa dapat lebih memahami dan mengingat materi pelajaran apabila mereka dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta dapat menghubungkan materi baru dengan konteks kehidupan nyata mereka. RPP yang efektif mencakup pengorganisasian materi yang relevan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi aktif dengan materi, serta menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif mereka. Hasil belajar siswa dalam penerapan strategi ini terlihat dari kemampuan mereka untuk mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman pribadi dan pemahaman lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan ini menghasilkan siswa yang lebih mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu membuat koneksi antara berbagai konsep yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan dan motivasi belajar, karena mereka merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar menghafal informasi, tetapi juga menyangkut pemahaman yang lebih mendalam. Pembahasan terkait hasil implementasi konsep *meaningful learning* ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Guru perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik melalui diskusi, proyek,

atau pemecahan masalah. Dengan demikian, konsep *meaningful learning* tidak hanya mengutamakan proses mengajar, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan mengarah pada hasil belajar yang lebih optimal dan bermakna. Dalam implementasi konsep *meaningful learning* (pembelajaran bermakna) di kelas, keberhasilan tercermin pada kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka [17], serta penguasaan konsep-konsep yang lebih dalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada pengembangan pemahaman ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang berfokus pada pemecahan masalah dan penerapan konsep-konsep dalam konteks yang relevan. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan pendekatan yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif menjadi salah satu kunci utama. Proses belajar yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan refleksi ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan [18]; [19].

Hasil belajar siswa setelah implementasi strategi *meaningful learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya [20]. Hal ini tercermin dalam peningkatan skor tes, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek, dan kemampuan mereka untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih mendalam. Penggunaan *scaffolding* yang tepat juga memainkan peran penting dalam mendukung siswa memahami materi secara bertahap dan mendalam. Penerapan konsep *meaningful learning* dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa [21]. Melalui implementasi RPP yang terstruktur dengan baik, dimana siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, strategi ini sangat penting untuk diterapkan di kelas guna menciptakan pembelajaran yang mendalam, berkelanjutan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi konsep *meaningful learning* di kelas 4 SD Kemala Bhayangkari 04 Kota Semarang, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil belajar siswa

yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan strategi pembelajaran berbasis meaningful learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual berbasis *meaningful learning* dengan pengalaman nyata yang dilakukan secara langsung dengan mengimplementasikan materi pembelajaran membuat siswa mudah mengingat dan memahami materi dengan baik, sehingga strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk jenjang Sekolah Dasar dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berdeferensi bagi siswa. Penerapan pembelajaran bermakna mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara nyata dengan praktek secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yasir, M. (2022) 'Peran Pentingnya Inovasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan dalam Perkembangan Zaman', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), pp. 133–142.
- [2] O'Malley, J. & Pierce, L.V. 2015. *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- [3] Mulyani A. S., Yudiyanto, M., dan Sabirin, A. (2023), Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Menulis Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), pp. 1006-1018. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806809>
- [4] Hidayatul, M., & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 162-180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- [5] Azizah Siti Lathifah (2024) 'Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), pp. 69–76. Available at: <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>.
- [6] Djamaluddin, A. dan Wardana. (2019), *Belajar dan Pembelajaran*, Kaaffah Learning Center, Jakarta.
- [7] Nuriana, R. dan Hotimah I. H. (2023), Penerapan *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Sejarah, *Jambura History and Culture Journal*, Vol.6, No.2, pp. 1-15.
- [8] Hamida, N. A., Sein, L., H., & Ma'rifatunnisa', W. (2022). Implementasi Teori Meaningful Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1294>
- [9] Wandani, E., Shufi Sufhia. N., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 868-876. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8055054>.
- [10] Asyari, R. P. (2021). Pembelajaran Bermakna Sebagai Solusi Menghadapi Utopia Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 546-557.
- [11] Shobihah, S. S., Fakhruddin, A., dan Firmansyah, M. I. (2024), Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda, *Allama : Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, pp.57-74.
- [12] Widianingsih dan Abdi, J. (2021), Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus, Direktorat Sekolah Menengah Atas, Jakarta Selatan.
- [13] Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., dan Setiabudi, D. (2023), Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) pada Pembelajaran Tematik, *Student Scientific*

- Creativity Journal (SSCJ)*, Vol.1, No.1, pp 390-397.
- [14] Nababan, D. (2023) 'Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), pp. 825–837.
- [15] Kamaruddin, I. *et al.* (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), pp. 2742–2747. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>.
- [16] Mata, P. and Pai, P. (2024) 'Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, pp. 168–176.
- [17] Musyawir and Ismail (2022) 'Model-Model Pembelajaran Inovatif', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), pp. 54–64.
- [18] Rika Widianita, D. (2023) 'Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), pp. 1–19.
- [19] Royani, A. and Muafia, E. (2024) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan', *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, pp. 160–169.
- [20] Abdu, M. and Tumarjio, A.E. (2025) 'Pendekatan meaningful dalam pembelajaran sejarah di sekolah berbasis boarding school sma plus astha hannas', *Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial*, 20(1), pp. 33–42.
- [21] Nelvia, S. (2019) 'Implementasi Pendekatan Sociolinguistik', *Bahasa Indonesia*, 17, pp. 87–98.
- [22] Khoeriyah, F., & Mahmudah, U. (2023). Meaningful Learning Based on Flipped Classrooms in Primary Schools. Meaningful Learning Based on Primary Schools. 2nd Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023.
- [23] Kumala, F. N., Ibrahim, J., Anggi Ambarwati, H., Mafulah, S., & Rahayu, S. (2023). Mock Up Based on Android Throught Multimedia Development Live Cycle: Science Meaningful Learning. *Journal of Education Technology*, 7(1), 133-145. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.51890>
- [24] Rahmita Yuliana Gazali & Muh. Fajaruddin Atsnan. (2022). Implementation of contextual approach as meaningful mathmetatics learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika* 1(1), 9-15. <https://doi.org/10.56587/jipm.v1i1.7>
- [25] Islami, Reysa, Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, Universitas Terbuka Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya. 2024. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal" 3(2): 57-76.